

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting.

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya ketrampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Tujuan membaca permulaan di kelas I dan II adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995:4). Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dan organisator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada semester 2 tahun ajaran 2009/2010 kemampuan membaca permulaan di kelas II yang berjumlah 30 siswa dalam pembelajaran membaca masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu membaca secara lancar dan tepat. Terdapat 10 siswa yang tidak lancar dalam membaca, 8 siswa yang kurang lancar dalam membaca dan 12 siswa yang sudah bisa membaca secara lancar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas II mengalami permasalahan yaitu masih banyak siswa yang belum mampu membaca secara lancar dan tepat selain itu kurang memperhatikan lafal, intonasi dan tanda baca.

Setelah diidentifikasi ternyata ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca, yaitu:

1. Bagi siswa ternyata proses pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.
2. Siswa kurang aktif dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, maka diketahui faktor penyebab siswa belum mampu membaca secara lancar dan tepat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Ketidaktepatan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
3. Guru hanya menjadikan siswa sebagai objek dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD guru terlalu banyak menyuapi tetapi kurang menyuruh siswa aktif dalam membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Sehingga proses belajar mengajar di kelas tidak relevan dengan yang diharapkan, akibatnya kemampuan membaca siswa di SD rendah (Badudu, 1993:131).

Guru perlu menyediakan bahan yang menarik yang dapat menyajikan tantangan bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif “mengotak-atik” apa yang dihadapinya. Bahan tersebut haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual, emosional dan sosial anak. Anak di kelas permulaan (usia 6 - 8 tahun) berada pada fase bermain. Dengan bermain anak akan senang belajar, semakin senang anak semakin banyak yang diperolehnya.

Melihat dari kondisi tersebut peneliti mempunyai ide untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan di SD salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui permainan bahasa. Permainan memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, karena dalam bermain guru mendukung anak belajar dan mengembangkan kreatifitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **”Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa Pada Siswa Kelas II SDN I Lembang Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji berkaitan dengan “Apakah Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN I Lembang?” secara lebih khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang?

3. Bagaimanakah hasil belajar membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa". Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai perencanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang.
2. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang.
3. Mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan teknik permainan bahasa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.

2. Bagi Guru

Membantu dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan pada siswa di masa yang akan datang, membantu untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

3. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik dan meningkatkan minat membaca siswa.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan siswa dalam mengucapkan atau membunyikan kata atau kalimat dengan menggunakan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat serta dapat memahami makna.
2. Permainan bahasa adalah salah satu teknik atau cara dalam pembelajaran membaca melalui permainan yang memiliki langkah dan cara yang menyenangkan untuk melatih keterampilan membaca.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD I Lembang Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas II SD I Lembang semester II tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.